



**Evaluasi Implementasi Standar Homestay  
Di Kabupaten Lampung Barat**  
**Yunita Fitri Yanti\***, **Deris Astriawan**, **Rifka Simbolon**, **Yudha Sakti Pratama**  
Politeknik Negeri Lampung  
\*Email Korespondensi: [yunitafitri@polinela.ac.id](mailto:yunitafitri@polinela.ac.id)

**Abstrak**

**Latar Belakang :**

Salah satu kebutuhan pokok wisatawan dalam berkunjung ke suatu destinasi wisata adalah akomodasi. *Homestay* merupakan salah satu pilihan akomodasi tempat menginap. Selain untuk memenuhi kebutuhan menginap wisatawan, *homestay* juga menawarkan pengalaman budaya dan kehidupan masyarakat lokal yang menarik serta autentik, namun permasalahan saat ini adalah kurangnya pemahaman pengelola *homestay* terkait standar kebersihan, keamanan, dan fasilitas yang ditawarkan di *homestay* tersebut. Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan hasil penerapan standar nasional menurut Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif (Permenparekraf) Nomor 9 Tahun 2014 tentang standar dalam pengelolaan *homestay* di Lampung Barat khususnya Kecamatan Lumbok Semining, Suoh, Belau, dan Way Tenong .

**Metodologi:**

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Rentang waktu penelitian ini di bulan Juli- Desember 2023. Sumber data diperoleh melalui teknik observasi, kuesioner, dan wawancara. Data dianalisis dengan menggunakan analisis deskriptif kualitatif.

**Temuan:**

Berdasarkan hasil pengolahan data terkait penerapan standar *homestay*, *homestay* yang memiliki skor tertinggi yakni *homestay* sari rasa dengan skor 106 atau setara 84,1% dengan kategori cukup mendekati baik dengan rincian pada Aspek produk 81, aspek pelayanan 16, dan aspek pengelolaan 9, sedangkan *homestay* yang memiliki skor terendah yakni chandra *homestay* dengan skor 29 atau setara dengan 17,5% dengan rincian pada aspek produk 26, aspek pelayanan 3, dan aspek pengelolaan 0.

**Kesimpulan:**

Berdasarkan data yang telah diakumulasikan, rata-rata penerapan standar *homestay* dari 17 *homestay* yang ada di Kabupaten Lampung Barat yakni 53,32% dengan kategori cukup, tetapi terdapat beberapa *homestay* yang kurang bahkan belum memiliki aspek pengelolaan dalam menjalankan *homestay*-nya.

**Keywords:** *Identifikasi, Homestay, Lampung Barat*

**DOI** : <https://doi.org/10.55701/mandalika.v3i1.135>

**Diterima** : 1 Desember 2023

**Diterima** : 27 Februari 2024

**Diterbitkan** : 29 Februari 2024

**Pemberitahuan Hak Cipta**

Penulis mempertahankan hak cipta dan memberikan jurnal hak publikasi pertama dengan karya yang dilisensikan secara bersamaan di bawah [Lisensi Internasional Creative Commons Attribution 4.0](#) yang memungkinkan orang lain untuk berbagi karya dengan pengakuan kepenulisan karya dan publikasi awal dalam jurnal ini.



## 1. PENGANTAR

Industri pariwisata telah menjadi salah satu sektor yang sangat penting dalam perekonomian global. Pertumbuhan konstan sektor ini menjadi pendorong utama bagi ekonomi lokal dan global, dengan kontribusi signifikan terhadap pendapatan negara dan penciptaan lapangan kerja, hal tersebut sejalan dengan hasil penelitian (Yakup & Haryanto, 2021) berjudul “Pengaruh Sektor Pariwisata Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia” mengatakan bahwa pariwisata berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi dan sebaliknya pertumbuhan ekonomi berpengaruh positif terhadap pariwisata. Faktor lain yang berpengaruh terhadap pariwisata di Indonesia yaitu nilai tukar dan inflasi. Pariwisata dapat meningkatkan pendapatan devisa, menciptakan lapangan kerja, merangsang pertumbuhan industri pariwisata, oleh karena itu dapat memicu pertumbuhan ekonomi, terlebih dapat mendorong di berbagai negara untuk mengembangkan sektor pariwisata. Pariwisata berkontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi melalui berbagai jalur termasuk pendapatan mata uang asing, menarik investasi internasional. Salah satu kebutuhan pokok wisatawan dalam berkunjung ke suatu destinasi pariwisata adalah akomodasi tempat untuk menginap atau tempat istirahat. Beberapa bentuk akomodasi tempat menginap yaitu, hotel, losmen, villa, wisma, *guesthouse*, pondok wisata atau *homestay* (Suharsono, 2020)

*Homestay* merupakan salah satu pilihan akomodasi di sektor pariwisata yang semakin diminati oleh wisatawan. Menurut KBLI (Klasifikasi Baku Lapangan Usaha Indonesia) *Homestay* didefinisikan sebagai Pondok Wisata mencakup usaha penyediaan jasa pelayanan penginapan bagi umum dengan pembayaran harian (BKPM, 2021). *homestay* adalah rumah tinggal yang sebagian kamarnya disewakan kepada tamu dalam jangka waktu tertentu untuk memperelajari budaya setempat atau suatu rutinitas tertentu. Bangunan *homestay* biasanya berada dekat dengan kawasan wisata yang berfungsi untuk disewakan kepada wisatawan yang secara langsung para wisatawan dapat melihat kehidupan masyarakat sehari-hari, melihat pemandangan, bahkan menjalani kehidupan seperti penduduk lokal (Rusnandi & Resmanah, 2020). Meskipun *homestay* menawarkan pengalaman yang autentik, seringkali ada ketidakpastian terkait standar pelayanan, kebersihan, keamanan, dan

kenyamanan bagi para pengunjung. Tidak tersedianya fasilitas penginapan yang layak dapat mengakibatkan pengunjung yang datang mengurungkan niatnya untuk tinggal lebih lama di desa tersebut (Franisal, 2020).

Implementasi standar dalam *homestay* menjadi semakin penting sebagai langkah kritis dalam memperbaiki isu-isu tersebut. Standar yang jelas dan diterapkan secara konsisten dapat membantu memastikan bahwa *homestay* memberikan pengalaman yang konsisten dan memuaskan bagi pengunjung, sambil mempertahankan keunikan dan keaslian penginapan lokal. Implementasi standar dalam *homestay* menjadi solusi yang penting untuk mengatasi permasalahan ini. Standar yang jelas dan diimplementasikan dengan baik dapat memberikan panduan yang diperlukan bagi pemilik *homestay* dalam menjaga kualitas layanan, keamanan, serta memberikan pengalaman yang memuaskan bagi pengunjung. Hal tersebut sejalan dengan skripsi (Putra, 2015) dengan judul “Analisis Potensi Pengembangan *Homestay* Di Jorong Sungai Angek Desa Wisata Simarasok” menyimpulkan bahwa penerapan indikator *homestay* sesuai dengan Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif (Permenparekraf) Nomor 9 Tahun 2014 merupakan cara yang tepat untuk meningkatkan kualitas masing-masing *homestay* dan juga akan meningkatkan pengetahuan pengelola tentang standarisasi *homestay*. Apabila setiap bagian dari *homestay* sudah sesuai dengan indikator tersebut dan pengelola memahami tentang standarisasi *homestay* maka akan berpengaruh terhadap kenyamanan setiap tamu yang menginap. Berlandaskan dengan hal ini, peneliti tertarik meneliti standar *homestay*.

Kabupaten Lampung Barat memiliki potensi alam yang beragam, termasuk perbukitan, hutan yang hijau, serta pantai yang indah. Salah satu kegiatan ekonomi utama di wilayah ini adalah pertanian, dengan komoditas utama seperti kopi, karet, dan kakao. Selain itu, sektor pariwisata juga memiliki peran penting. Potensi daya tarik wisata yang terdapat di wilayah Kabupaten Lampung Barat dapat digolongkan menjadi 2 jenis yaitu daya tarik wisata alam yang berjumlah 5 objek berupa Danau Ranau, Danau Suoh, Taman Nasional Bukit Barisan Selatan (TNBBS), Gunung Pesagi dan Arung Jeram Way Besai serta daya tarik wisata buatan terdapat 2 objek berupa Situs

Megalitik dan Desa Wisata Pekon Hujung (Airlangga, 2015), wajar jika Lampung Barat merupakan salah satu Daerah Tujuan Wisata (DTW) di provinsi Lampung. Hal ini terlihat dari jumlah wisatawan domestik dan wisatawan mancanegara yang datang berkunjung untuk menikmati berbagai daya tarik wisata di Lampung Barat. Berdasarkan data yang didapatkan pada Kabid Pemasaran Wisata Dinas Pemuda Olahraga dan Pariwisata Lampung Barat pada tahun 2022 tercatat 1,7 juta tepatnya 1.798.166 wisatawan yang berkunjung ke Lampung Barat, jumlah kunjungan wisatawan tersebut menunjukkan bahwa wisata yang ada di Kabupaten Lampung Barat memiliki daya tarik yang cukup tinggi bagi wisatawan, hal tersebut menyebabkan munculnya *homestay* yang dikelola oleh penduduk lokal yang ada di Lampung Barat. Total *homestay* yang ada di Kabupaten Lampung Barat berjumlah 24 *Homestay* yang tersebar di empat kecamatan dari total 15 kecamatan yang ada di Lampung Barat. Banyaknya *homestay* di empat kecamatan tersebut dibandingkan kecamatan yang lain dikarenakan potensi daya tarik wisata alam banyak terdapat pada empat kecamatan tersebut. *Homestay* tersebut merupakan bagian dari rumah warga yang memiliki kesadaran akan peluang usaha dibidang penginapan dikarenakan wilayah mereka menjadi target wisatawan yang akan berkunjung, tetapi minimnya pengetahuan dan pemahaman pemilik *homestay* dibidang ini, membuat kualitas *homestay* yang mereka kelola menjadi kurang berkualitas baik di fasilitas serta jasa yang ditawarkan ke wisatawan yang berkunjung, sedangkan pemerintah telah membuat standar usaha yang ditetapkan oleh Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif (Permenparekraf) nomor no 9 tahun 2014 terkait pondok wisata/homestay. Berdasarkan paparan di atas, peneliti tertarik meneliti standar *homestay* yang ada di Lampung Barat sebagai fokus penelitian.

Penelitian sejenis terkait standar usaha di bidang pariwisata terdapat di artikel yang ditulis oleh (Agus Wiguna et al., 2018) dengan judul “Usaha Pondok Wisata Sebagai Pendukung Pariwisata Budaya Berkelanjutan Di Desa Wisata Ubud”, selanjutnya jurnal (Sudarmayasa et al., 2020) Implementasi Standar Usaha Pondok Wisata Di Desa Wisata Pentingsari, Yogyakarta. Jurnal oleh (Wijayanti & Dewi, 2023) dengan judul Analisis Performa Homestay Desa Wisata untuk Mewujudkan Standarisasi di Kabupaten

Kulon Progo. Berdasarkan beberapa hal yang dipaparkan di atas, peneliti tertarik meneliti tentang bagaimanakah penerapan standar *homestay* yang ada di Kabupaten Lampung barat sesuai dengan standar usaha yang ditetapkan oleh (Pelaksana & Danau, 2019) Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Nomor 9 Tahun 2014 terkait pondok wisata/*homestay*.

## 2. METODOLOGI

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif deskriptif. Metode ini digunakan sesuai dengan tujuan yaitu untuk melaporkan keadaan objek yang diteliti sesuai dengan apa adanya, yaitu implementasi standar *Homestay* di Lampung Barat. Jenis data yang diperoleh dalam penelitian berupa data kualitatif, sedangkan sumber data diperoleh melalui teknik observasi melihat langsung kondisi tiap *homestay* serta kuesioner terkait standar *homestay* yang merujuk pada standar *homestay* dengan menyesuaikan lampiran standar usaha yang ditetapkan oleh Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif (Permenparekraf) Nomor 9 Tahun 2014, indikator penilaian yang terdapat pada kuesioner terdapat tiga aspek yang dinilai meliputi aspek produk berupa unsur fungsi bangunan, rumah tinggal, parkir, penanda arah, ruang tamu, kamar mandi, kamar tidur, ruang makan, gudang, dan dapur, selanjutnya aspek pelayanan berupa unsur kantor, tata graha, ruang makan, keamanan, kesehatan, serta aspek pengelolaan berupa unsur manajemen, pemeliharaan bangunan, keamanan, dan sumber daya manusia. Peneliti juga melakukan wawancara dari berbagai informan yang memumpuni, (Prastowo, 2010) dalam buku *Menguasai Teknik-Teknik Koleksi Data Penelitian Kualitatif* menjelaskan bahwa, “Informan adalah orang yang diperkirakan menguasai dan memahami data, informasi, ataupun fakta dari suatu objek penelitian.”, maka wawancara dilakukan terhadap 17 orang pemilik *homestay* yang ada di Lampung Barat guna memperkuat data pada penelitian ini. Jumlah *homestay* yang dijadikan data dalam penelitian ini berjumlah 17 *homestay* yang tersebar di empat kecamatan yakni suoh, lumbok seminung, belalau, dan way tenong yang merupakan wilayah di Lampung Barat yang memiliki daya tarik wisata yang unggul.

Data yang diperoleh melalui observasi dan kuesioner dianalisis dengan menggunakan analisis deskriptif kualitatif yakni data yang diperoleh dari hasil observasi dan kuesioner dari

responden dideskriptifkan secara menyeluruh. Data hasil dari kuesioner merupakan sumber data utama yang menjadi bahan analisis guna menjawab masalah penelitian. Analisis data dimulai dengan melihat poin yang diisi dari tiap sub indikator penilaian standar *homestay* berdasarkan tingkat kesesuaian pelaksanaan atau kualitas *homestay* tersebut menggunakan skala pengukuran berupa skala likert. (Sugiyono, 2010; Sugiyono, 2017) menyatakan bahwa skala likert adalah skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Skala likert yang digunakan berupa poin 1 kategori cukup, poin 2 kategori baik, dan poin 3 dengan kategori sangat baik. Setelah itu peneliti menjumlahkan poin total tiap aspek kuesioner tiap *homestay*, setelah menjumlahkan akan didapatkan kategori standar *homestay*.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### 3.1 Data Wawancara Dan Kuesioner

Pada penelitian ini terdapat 17 data *homestay* yang ada di tiga kecamatan di Lampung Barat meliputi, kecamatan Lumbok Seminung, Suoh, belalau, dan Way Tenong. Berdasarkan hasil wawancara dan kuesioner yang telah dilakukan oleh peneliti berikut hasil data tersebut.

**Tabel 1. Nilai standar *homestay* per-aspek**

No	<i>Homestay</i>	Nilai standar per-aspek			Jumlah	Kategori
		Produk	Pelayanan	Pengelolaan		
1	CK <i>Homestay</i>	68	12	2	82	C
2	Dua Saudara <i>Homestay</i>	23	3	0	52	K
3	Humaira <i>Homestay</i>	68	7	0	75	C
4	Safana <i>homestay</i>	31	3	1	35	K
5	<i>Homestay</i> sari rasa	81	16	9	106	C
6	<i>Homestay</i> kembar	73	12	2	87	C
7	Datar potay	54	13	4	71	C
8	Chandra <i>homestay</i>	26	3	0	29	K
9	Cottage sekolah kopi	47	9	11	67	C
10	Palau	70	14	8	92	C
11	Kepiting	70	11	8	89	C
12	Melati	48	7	5	60	C
13	Kemecut	73	13	6	92	C

14	Inay <i>homestay</i>	65	9	2	76	C
15	shallsabila	27	6		33	K
16	<i>Homestay</i> Nila	86	13	1	110	
17	Wisma Bintan Tani	47	9	11	67	C

Data 1 CK *Homestay* beralamat di Talang Panjang Kab. Lampung Barat, memiliki jumlah kamar sebanyak 2 Kamar dengan harga 150.000/malam. Berdasarkan indikator standar *homestay* yang dipakai terdapat nilai-nilai per-aspek, CK *Homestay* memiliki nilai 68 untuk aspek produk, aspek pelayanan mendapatkan nilai sebanyak 12, dan aspek pengelolaan mendapatkan nilai sebanyak 0, dengan total nilai 82 poin dengan kategori cukup. Aspek-aspek yang dinilai terdapat beberapa aspek yang tidak dimiliki oleh CK *homestay* pada aspek Produk tidak terdapat bangunan *Homestay* bercirikan budaya Lampung, tidak tersedia ruang tamu, tidak tersedia penunjuk arah kiblat, tidak tersedianya petunjuk informasi bencana untuk penyelamatan diri. Pada aspek pengelolaan tidak Tersedianya ruang dan fasilitas yang mendukung kegiatan manajemen, tidak tersedianya Tersedia SOP apabila terjadi bencana alam, kebakaran maupun keadaan darurat, tidak Memiliki peralatan pertolongan pada kecelakaan (P3K).

Data 2 Dua Saudara beralamat di Desa batu menyan kec.Teluk Pandan (Suoh), memiliki jumlah kamar sebanyak 2 Kamar dengan harga 100.000/malam. Berdasarkan indikator standar *homestay* yang dipakai terdapat nilai-nilai per-aspek, Dua Saudara memiliki nilai 23 untuk aspek produk, aspek pelayanan mendapatkan nilai sebanyak 3, dan aspek pengelolaan mendapatkan nilai sebanyak 0, dengan total nilai 52 poin dengan kategori kurang. Aspek-aspek yang dinilai terdapat beberapa aspek yang tidak dimiliki oleh Dua Saudara pada aspek Produk tidak terdapat bangunan *Homestay* bercirikan budaya Lampung, tidak tersedia ruang tamu, tidak tersedia penunjuk arah kiblat, tidak tersedianya petunjuk informasi bencana untuk penyelamatan diri. Pada aspek pengelolaan tidak Tersedianya ruang dan fasilitas yang mendukung kegiatan manajemen, tidak tersedianya SOP apabila terjadi bencana alam, kebakaran maupun keadaan darurat, tidak memiliki peralatan pertolongan pada kecelakaan (P3K), serta tidak memiliki aspek dibagan pengelolaan.

Data 3 Humaira *Homestay* beralamat di Desa batu menyan kec.Teluk Pandan (Suoh), memiliki jumlah kamar sebanyak 2 Kamar dengan harga 100.000/malam. Berdasarkan indikator standar *homestay* yang dipakai terdapat nilai-nilai per-aspek, Humaira *Homestay* memiliki nilai 68 untuk aspek produk, aspek pelayanan mendapatkan nilai sebanyak 7, dan aspek pengelolaan mendapatkan nilai sebanyak 0, dengan total nilai 75 poin dengan kategori Cukup. Aspek-aspek yang dinilai terdapat beberapa aspek yang tidak dimiliki oleh CK *homestay* pada aspek Produk tidak terdapat bangunan *Homestay* bercirikan budaya Lampung, tidak tersedia ruang tamu, tidak tersedia penunjuk arah kiblat, tidak tersedianya petunjuk informasi bencana untuk penyelamatan diri. Pada aspek pengelolaan tidak Tersedianya ruang dan fasilitas yang mendukung kegiatan manajemen, tidak tersedianya Tersedia SOP apabila terjadi bencana alam, kebakaran maupun keadaan darurat, tidak Memiliki peralatan pertolongan pada kecelakaan (P3K), serta tidak memiliki aspek dibagian pengelolaan.

Data 4 Safana *Homestay* beralamat di wisata Suoh, memiliki jumlah kamar sebanyak 2 Kamar dengan harga 100.000/malam. Berdasarkan indikator standar *homestay* yang dipakai terdapat nilai-nilai per-aspek, Safana *Homestay* memiliki nilai 31 untuk aspek produk, aspek pelayanan mendapatkan nilai sebanyak 3, dan aspek pengelolaan mendapatkan nilai sebanyak 1, dengan total nilai 35 poin dengan kategori kurang. Aspek-aspek yang dinilai terdapat beberapa aspek yang tidak dimiliki oleh Safana *Homestay* pada aspek Produk tidak terdapat bangunan *Homestay* bercirikan budaya Lampung, tidak tersedia ruang tamu, tidak tersedia penunjuk arah kiblat, tidak tersedianya petunjuk informasi bencana untuk penyelamatan diri. Pada aspek pengelolaan tidak Tersedianya ruang dan fasilitas yang mendukung kegiatan manajemen, tidak tersedianya Tersedia SOP apabila terjadi bencana alam, kebakaran maupun keadaan darurat, tidak Memiliki peralatan pertolongan pada kecelakaan (P3K), serta kurangnya aspek dibagian pengelolaan.

Data 5 *Homestay* sari rasa beralamat di Sebarus, memiliki jumlah kamar sebanyak 8 Kamar dengan harga 1.200.000/malam. Berdasarkan indikator standar *homestay* yang dipakai terdapat nilai-nilai per-aspek, Sari Rasa *Homestay* memiliki nilai 81 untuk aspek produk,

aspek pelayanan mendapatkan nilai sebanyak 16, dan aspek pengelolaan mendapatkan nilai sebanyak 9, dengan total nilai 106 poin dengan kategori cukup mendekati baik. Aspek-aspek yang dinilai terdapat beberapa aspek yang tidak dimiliki oleh *Homestay* sari rasa pada aspek Produk tidak terdapat bangunan *Homestay* Pada aspek pengelolaan tidak Tersedianya ruang dan fasilitas yang mendukung kegiatan manajemen, tidak tersedianya Tersedia SOP apabila terjadi bencana alam, kebakaran maupun keadaan darurat, tidak Memiliki peralatan pertolongan pada kecelakaan (P3K).

Data 6 *Homestay* kembar beralamat di wisata Suoh, memiliki jumlah kamar sebanyak 2 Kamar dengan harga 150.000/malam. Berdasarkan indikator standar *homestay* yang dipakai terdapat nilai-nilai per-aspek, *Homestay* kembar memiliki nilai 73 untuk aspek produk, aspek pelayanan mendapatkan nilai sebanyak 12, dan aspek pengelolaan mendapatkan nilai sebanyak 2, dengan total nilai 87 poin dengan kategori cukup. Aspek-aspek yang dinilai terdapat beberapa aspek yang tidak dimiliki oleh *Homestay* kembar pada aspek Produk tidak terdapat bangunan *Homestay* bercirikan budaya Lampung, tidak tersedia ruang tamu, tidak tersedia penunjuk arah kiblat, tidak tersedianya petunjuk informasi bencana untuk penyelamatan diri. Pada aspek pengelolaan tidak Tersedianya ruang dan fasilitas yang mendukung kegiatan manajemen, tidak tersedianya Tersedia SOP apabila terjadi bencana alam, kebakaran maupun keadaan darurat, tidak Memiliki peralatan pertolongan pada kecelakaan (P3K), serta kurangnya aspek dibagian pengelolaan.

Data 7 Datar Potay beralamat di Pemangku Sumber Agung, memiliki jumlah kamar sebanyak 2 Kamar dengan harga 150.000/malam. Berdasarkan indikator standar *homestay* yang dipakai terdapat nilai-nilai per-aspek, Datar Potay memiliki nilai 54 untuk aspek produk, aspek pelayanan mendapatkan nilai sebanyak 13, dan aspek pengelolaan mendapatkan nilai sebanyak 4, dengan total nilai 71 poin dengan kategori cukup. Aspek-aspek yang dinilai terdapat beberapa aspek yang tidak dimiliki oleh Datar Potay pada aspek Produk tidak terdapat bangunan *Homestay* bercirikan budaya Lampung, tidak tersedia ruang tamu, tidak tersedia penunjuk arah kiblat, tidak tersedianya petunjuk informasi bencana untuk penyelamatan diri. Pada aspek pengelolaan tidak

Tersedianya ruang dan fasilitas yang mendukung kegiatan manajemen, tidak tersedianya Tersedia SOP apabila terjadi bencana alam, kebakaran maupun keadaan darurat, tidak Memiliki peralatan pertolongan pada kecelakaan (P3K), serta kurangnya aspek dibagian pengelolaan.

Data 8 Chandra *Homestay* beralamat di Suka Marga Suoh, memiliki jumlah kamar sebanyak 3 Kamar dengan harga 150.000/malam. Berdasarkan indikator standar *homestay* yang dipakai terdapat nilai-nilai per-aspek, Chandra *Homestay* memiliki nilai 26 untuk aspek produk, aspek pelayanan mendapatkan nilai sebanyak 3, dan aspek pengelolaan mendapatkan nilai sebanyak 0, dengan total nilai 29 poin dengan kategori Kurang. Aspek-aspek yang dinilai terdapat beberapa aspek yang tidak dimiliki Chandra *Homestay* pada aspek Produk tidak terdapat bangunan *Homestay* bercirikan budaya Lampung, tidak tersedia ruang tamu, tidak tersedia penunjuk arah kiblat, tidak tersedianya petunjuk informasi bencana untuk penyelamatan diri. Pada aspek pengelolaan tidak Tersedianya ruang dan fasilitas yang mendukung kegiatan manajemen, tidak tersedianya Tersedia SOP apabila terjadi bencana alam, kebakaran maupun keadaan darurat, tidak Memiliki peralatan pertolongan pada kecelakaan (P3K), serta kurangnya aspek dibagian pengelolaan.

Data 9 Cottage Sekolah Kopi beralamat di Sember Jaya, memiliki jumlah kamar sebanyak 10 Kamar dengan harga 2000.000/malam. Berdasarkan indikator standar *homestay* yang dipakai terdapat nilai-nilai per-aspek, Cottage Sekolah Kopi memiliki nilai 47 untuk aspek produk, aspek pelayanan mendapatkan nilai sebanyak 9, dan aspek pengelolaan mendapatkan nilai sebanyak 11, dengan total nilai 67 poin dengan kategori cukup. Aspek-aspek yang dinilai terdapat beberapa aspek yang tidak dimiliki Cottage Sekolah Kopi pada aspek Produk tidak terdapat tidak terdapat ruang tamu, tidak tersedia penunjuk arah kiblat, tidak tersedianya petunjuk informasi bencana untuk penyelamatan diri. Pada aspek pengelolaan tidak Tersedianya ruang dan fasilitas yang mendukung kegiatan manajemen, tidak tersedianya Tersedia SOP apabila terjadi bencana alam, kebakaran maupun keadaan darurat, tidak Memiliki peralatan pertolongan pada kecelakaan (P3K).

Data 10 Palau beralamat di Keagungan Lembok Seminung, memiliki jumlah kamar

sebanyak 2 Kamar dengan harga 200.000/malam. Berdasarkan indikator standar *homestay* yang dipakai terdapat nilai-nilai per-aspek, Palau memiliki nilai 70 untuk aspek produk, aspek pelayanan mendapatkan nilai sebanyak 14, dan aspek pengelolaan mendapatkan nilai sebanyak 8, dengan total nilai 92 poin dengan kategori cukup. Aspek-aspek yang dinilai terdapat beberapa aspek yang tidak dimiliki oleh Palau pada aspek Produk tidak terdapat bangunan *Homestay* bercirikan budaya Lampung, tidak tersedia ruang tamu, tidak tersedia penunjuk arah kiblat, tidak tersedianya petunjuk informasi bencana untuk penyelamatan diri. Pada aspek pengelolaan tidak Tersedianya ruang dan fasilitas yang mendukung kegiatan manajemen, tidak tersedianya Tersedia SOP apabila terjadi bencana alam, kebakaran maupun keadaan darurat, tidak Memiliki peralatan pertolongan pada kecelakaan (P3K), serta kurangnya aspek dibagian pengelolaan.

Data 11 Kepiting beralamat di Keagungan Lembok Seminung, memiliki jumlah kamar sebanyak 4 Kamar dengan harga 200.000/malam. Berdasarkan indikator standar *homestay* yang dipakai terdapat nilai-nilai per-aspek, kepiting memiliki nilai 70 untuk aspek produk, aspek pelayanan mendapatkan nilai sebanyak 11, dan aspek pengelolaan mendapatkan nilai sebanyak 8, dengan total nilai 89 poin dengan kategori cukup. Aspek-aspek yang dinilai terdapat beberapa aspek yang tidak dimiliki oleh kepiting pada aspek Produk tidak terdapat bangunan *Homestay* bercirikan budaya Lampung, tidak tersedia ruang tamu, tidak tersedia penunjuk arah kiblat, tidak tersedianya petunjuk informasi bencana untuk penyelamatan diri. Pada aspek pengelolaan tidak Tersedianya ruang dan fasilitas yang mendukung kegiatan manajemen, tidak tersedianya Tersedia SOP apabila terjadi bencana alam, kebakaran maupun keadaan darurat, tidak Memiliki peralatan pertolongan pada kecelakaan (P3K), serta kurangnya aspek dibagian pengelolaan.

Data 12 Melati beralamat di Belalau, memiliki jumlah kamar sebanyak 2 Kamar dengan harga 100.000/malam. Berdasarkan indikator standar *homestay* yang dipakai terdapat nilai-nilai per-aspek, Melati memiliki nilai 48 untuk aspek produk, aspek pelayanan mendapatkan nilai sebanyak 7, dan aspek pengelolaan mendapatkan nilai sebanyak 5, dengan total nilai 60 poin dengan kategori

cukup. Aspek-aspek yang dinilai terdapat beberapa aspek yang tidak dimiliki oleh Melati pada aspek Produk tidak terdapat bangunan *Homestay* bercirikan budaya Lampung, tidak tersedia ruang tamu, tidak tersedia penunjuk arah kiblat, tidak tersedianya petunjuk informasi bencana untuk penyelamatan diri. Pada aspek pengelolaan tidak Tersedianya ruang dan fasilitas yang mendukung kegiatan manajemen, tidak tersedianya Tersedia SOP apabila terjadi bencana alam, kebakaran maupun keadaan darurat, tidak Memiliki peralatan pertolongan pada kecelakaan (P3K), serta kurangnya aspek dibagian pengelolaan.

Data 13 Kemecut beralamat di Lombok Seminung, memiliki jumlah kamar sebanyak 2 Kamar dengan harga 150.000/malam. Berdasarkan indikator standar *homestay* yang dipakai terdapat nilai-nilai per-aspek, Kemecut memiliki nilai 73 untuk aspek produk, aspek pelayanan mendapatkan nilai sebanyak 13, dan aspek pengelolaan mendapatkan nilai sebanyak 6, dengan total nilai 92 poin dengan kategori cukup. Aspek-aspek yang dinilai terdapat beberapa aspek yang tidak dimiliki oleh Kemecut pada aspek Produk tidak terdapat bangunan *Homestay* bercirikan budaya Lampung, tidak tersedia ruang tamu, tidak tersedia penunjuk arah kiblat, tidak tersedianya petunjuk informasi bencana untuk penyelamatan diri. Pada aspek pengelolaan tidak Tersedianya ruang dan fasilitas yang mendukung kegiatan manajemen, tidak tersedianya Tersedia SOP apabila terjadi bencana alam, kebakaran maupun keadaan darurat, tidak Memiliki peralatan pertolongan pada kecelakaan (P3K), serta kurangnya aspek dibagian pengelolaan.

Data 14 Inay *Homestay* beralamat di Gedung Surian, memiliki jumlah kamar sebanyak 2 Kamar dengan harga 150.000/malam. Berdasarkan indikator standar *homestay* yang dipakai terdapat nilai-nilai per-aspek, Inay *Homestay* memiliki nilai 65 untuk aspek produk, aspek pelayanan mendapatkan nilai sebanyak 9, dan aspek pengelolaan mendapatkan nilai sebanyak 2, dengan total nilai 76 poin dengan kategori cukup. Aspek-aspek yang dinilai terdapat beberapa aspek yang tidak dimiliki oleh Inay *Homestay* pada aspek Produk tidak terdapat bangunan *Homestay* bercirikan budaya Lampung, tidak tersedia ruang tamu, tidak tersedia penunjuk arah kiblat, tidak tersedianya petunjuk informasi bencana untuk penyelamatan

diri. Pada aspek pengelolaan tidak Tersedianya ruang dan fasilitas yang mendukung kegiatan manajemen, tidak tersedianya Tersedia SOP apabila terjadi bencana alam, kebakaran maupun keadaan darurat, tidak Memiliki peralatan pertolongan pada kecelakaan (P3K), serta kurangnya aspek dibagian pengelolaan.

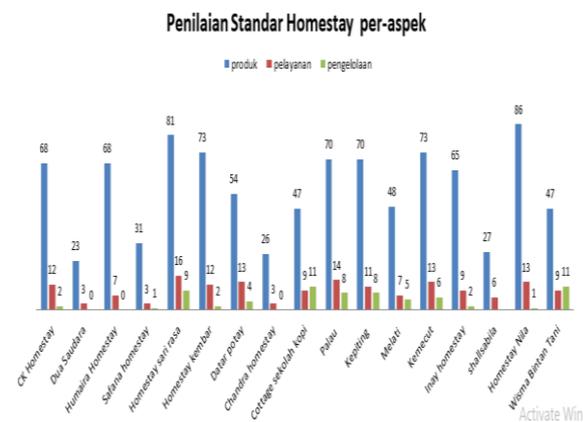
Data 15 Shalsabila beralamat di Sukamarga, memiliki jumlah kamar sebanyak 2 Kamar dengan harga 150.000/malam. Berdasarkan indikator standar *homestay* yang dipakai terdapat nilai-nilai per-aspek, Shalsabila memiliki nilai 27 untuk aspek produk, aspek pelayanan mendapatkan nilai sebanyak 6, dan aspek pengelolaan mendapatkan nilai sebanyak 0, dengan total nilai 33 poin dengan kategori kurang. Aspek-aspek yang dinilai terdapat beberapa aspek yang tidak dimiliki oleh Shalsabila pada aspek Produk tidak terdapat bangunan *Homestay* bercirikan budaya Lampung, tidak tersedia ruang tamu, tidak tersedia penunjuk arah kiblat, tidak tersedianya petunjuk informasi bencana untuk penyelamatan diri. Pada aspek pengelolaan tidak Tersedianya ruang dan fasilitas yang mendukung kegiatan manajemen, tidak tersedianya Tersedia SOP apabila terjadi bencana alam, kebakaran maupun keadaan darurat, tidak Memiliki peralatan pertolongan pada kecelakaan (P3K), serta tidak adanya aspek dibagian pengelolaan.

Data 16 *Homestay* Nila beralamat di Lombok, memiliki jumlah kamar sebanyak 5 Kamar dengan harga 150.000/malam. Berdasarkan indikator standar *homestay* yang dipakai terdapat nilai-nilai per-aspek, *Homestay* Nila memiliki nilai 86 untuk aspek produk, aspek pelayanan mendapatkan nilai sebanyak 13, dan aspek pengelolaan mendapatkan nilai sebanyak 1, dengan total nilai 100 poin dengan kategori cukup mendekati baik. Aspek-aspek yang dinilai terdapat beberapa aspek yang tidak dimiliki oleh *Homestay* Nila pada aspek Produk tidak terdapat bangunan *Homestay* bercirikan budaya Lampung, tidak tersedia penunjuk arah kiblat, tidak tersedianya petunjuk informasi bencana untuk penyelamatan diri. Pada aspek pengelolaan tidak Tersedianya ruang dan fasilitas yang mendukung kegiatan manajemen, tidak tersedianya Tersedia SOP apabila terjadi bencana alam, kebakaran maupun keadaan darurat, tidak Memiliki peralatan pertolongan pada kecelakaan (P3K), serta kurangnya aspek dibagian pengelolaan.

Data 17 Wisma Bintang Tani beralamat di Way Tenong, memiliki jumlah kamar sebanyak 7 Kamar dengan harga 250.000/malam. Berdasarkan indikator standar *homestay* yang dipakai terdapat nilai-nilai per-aspek, Wisma Bintang Tani memiliki nilai 47 untuk aspek produk, aspek pelayanan mendapatkan nilai sebanyak 9, dan aspek pengelolaan mendapatkan nilai sebanyak 11, dengan total nilai 67 poin dengan kategori Cukup. Aspek-aspek yang dinilai terdapat beberapa aspek yang tidak dimiliki oleh Shalsabila pada aspek Produk tidak terdapat bangunan *Homestay* bercirikan budaya Lampung, tidak tersedia ruang tamu, tidak tersedia penunjuk arah kiblat, tidak tersedianya petunjuk informasi bencana untuk penyelamatan diri. Pada aspek pengelolaan tidak Tersedianya ruang dan fasilitas yang mendukung kegiatan manajemen, tidak tersedianya SOP apabila terjadi bencana alam, kebakaran maupun keadaan darurat, tidak Memiliki peralatan pertolongan pada kecelakaan (P3K), serta tidak adanya aspek dibagian pengelolaan.

### 3.2 Skor Penilaian Standar *Homestay* Di Lampung Barat

Berikut akan dipaparkan skor penilaian standar *homestay* per-aspek pada 17 data *homestay* yang ada di Lampung Barat.



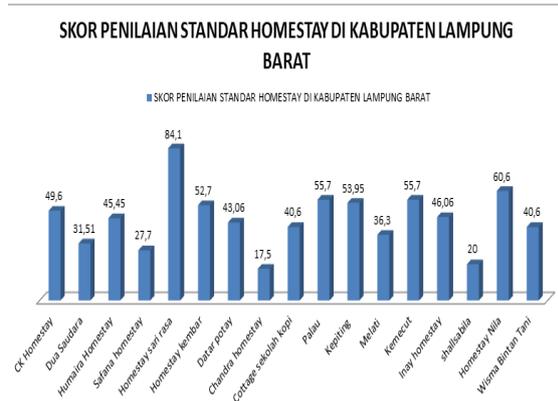
Grafik 1. Penilaian standar *homestay* per-aspek

Berdasarkan Grafik 1, *homestay* yang mendapat nilai tertinggi pada aspek produk yakni *Homestay Nila* dengan skor 86 atau setara 68,2% dari total keseluruhan nilai pada aspek produk. Pada Sub unsur ruang tamu dan kamar tidur yang tidak terpenuhi terdapat pada unsur tidak tersedia petunjuk informasi bencana untuk penyelamatan diri dan tidak tersedianya penunjuk arah kiblat, sedangkan *homestay* yang mendapat nilai terendah pada aspek produk yakni *homestay Dua*

Saudara dengan skor 23 atau setara 18, 25% dari total keseluruhan nilai pada aspek produk, pada aspek produk terdapat beberapa aspek yang tidak tersedia pada *homestay Dua Saudara* yakni, tidak terdapat bangunan *Homestay* bercirikan budaya Lampung, tidak tersedia ruang tamu, tidak tersedia penunjuk arah kiblat, tidak tersedianya petunjuk informasi bencana untuk penyelamatan diri.

Pada aspek pelayanan *homestay* yang mendapat skor tertinggi terdapat pada *Homestay Sari Rasa* berjumlah 16 poin atau setara 76,1% dari total keseluruhan nilai pada aspek pelayanan, pada aspek pelayanan terdapat beberapa aspek yang tidak tersedia pada *homestay Sari Rasa* yakni, tidak tersedianya informasi pelayanan kesehatan di *homestay* tersebut, sedangkan *homestay* yang memiliki skor terendah yakni *Dua Saudara Homestay* dengan skor 3 atau setara dengan 14,2 dari total keseluruhan nilai pada aspek pelayanan, terdapat beberapa aspek yang tidak tersedia pada *homestay Dua Saudara* yakni, pelayanan keluhan tamu, tidak tersedianya informasi pelayanan kesehatan. Pada aspek pengelolaan *homestay* yang mendapat skor tertinggi yakni cottage sekolah kopi dan wisma bintang Tani dengan skor 11 atau setara 61,1% dari total keseluruhan nilai pada aspek pengelolaan, sedangkan terdapat 3 *homestay* yang memiliki skor terendah dengan poin 0 (nol) yakni *Dua Saudara, Humaira Homestay, dan Chandra Homestay*. Pada tiga *homestay* tersebut tidak memiliki semua sub aspek pada aspek pengelolaan meliputi, tidak tersedianya ruang dan fasilitas yang mendukung kegiatan manajemen, laporan keuangan, program pemeliharaan dan perawatan bangunan, peralatan, perlengkapan serta program pemeliharaan hygiene dan sanitasi, SOP apabila terjadi bencana alam, kebakaran maupun keadaan darurat, peralatan P3K, program pelatihan yang diselenggarakan pemerintah maupun swasta, dan mengikuti program sertifikasi kompetensi karyawan

Berikut akan dipaparkan skor penilaian standar 17 *homestay* yang ada di Lampung Barat.



**Grafik 2. Skor Penilaian Standar Homestay di Kab. Lampung Barat**

Berdasarkan Grafik 2, data yang diambil berdasarkan standar *homestay* dari aspek produk, pelayanan, dan pengelolaan *homestay* yang memiliki skor tertinggi dari akumulasi tiga aspek tersebut yakni *homestay* sari rasa dengan skor 106 atau setara 84,1%, sedangkan *homestay* yang memiliki skor terendah yakni chandra *homestay* dengan skor 29 atau setara dengan 17,5%. Rata-rata standar *homestay* dari 17 *homestay* yang ada di Kabupaten Lampung Barat yakni 53,32% dengan kategori cukup.

Berdasarkan data di atas, penerapan standar usaha pondok wisata dengan 3 aspek di dalamnya yaitu aspek produk, aspek pelayanan, aspek pengelolaan yang diterapkan di kecamatan suoh, lumbok seminung, belalau, dan way tenong menunjukkan kategori cukup tetapi masih banyak fasilitas pada aspek produk, pelayanan dan pengelolaan yang belum terpenuhi. Kondisi ini mempengaruhi ketertarikan serta minat kunjung wisatawan di *homestay-homestay* di Lampung Barat. Setelah peneliti mengobservasi *homestay* dengan standar yang telah ditetapkan pemerintah, pengelola *homestay* barulah menyadari apa saja hal-hal yang belum sesuai bahkan belum tersedia di *homestay* mereka. Hal ini menunjukkan bahwa pengelola *homestay* belum memiliki pengetahuan yang cukup terkait standar yang ditetapkan pemerintah terkait *homestay*. Berdasarkan wawancara yang di dapat, pemilik *homestay* juga memiliki keinginan melengkapi dan memperbaiki fasilitas dari standar yang ditetapkan oleh pemerintah. Para pemilik *homestay* mengharapkan adanya bantuan pendanaan dari pemerintah dan sosialisasi terkait penerapan standar *homestay* agar dapat meningkatkan kualitas *homestay*nya.

#### 4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan terkait standar *homestay* yang ada di Lampung Barat yakni rata-rata standar *homestay* dari 17 *homestay* yang ada di Kabupaten Lampung Barat memiliki rentang persentase sebanyak 53,32% dengan kategori cukup, kategori tersebut masih butuh banyak perhatian serta penyesuaian agar sesuai dengan standar *homestay* yang ditetapkan oleh Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif (Permenparekraf) Nomor 9 Tahun 2014. Rata-rata Aspek Produk yang belum tersedia pada *homestay* di Lampung Barat berupa tidak tersedianya bangunan *Homestay* bercirikan budaya Lampung, papan nama *Homestay*, petunjuk informasi bencana untuk penyelamatan diri, buku tamu dan *guest comment*, penunjuk arah kiblat, perlengkapan mandi. Pada aspek pelayanan belum tersedianya pembersihan kamar tamu, pemberian informasi, dan informasi pelayanan kesehatan, sedangkan pada aspek pengelolaan terdapat 3 *homestay* yang sama sekali tidak memiliki aspek pengelolaan yakni *homestay* humaira, dua saudara, dan *homestay* chandra.

Penelitian ini diharapkan menjadi dasar bagi pemerintah di Lampung Barat dalam meningkatkan kualitas *homestay* yang ada di daerah tersebut guna menunjang peningkatan sektor pariwisata di Lampung Barat, serta menjadi dasar melaksanakan pengabdian dan penelitian lanjutan terkait peningkatan standar *homestay* di Lampung Barat.

#### 5. REFERENSI

Agus Wiguna, I. M., Adhika, I. M., & Sukma Arida, I. N. (2018). Usaha Pondok Wisata Sebagai Pendukung Pariwisata Budaya Berkelanjutan Di Desa Wisata Ubud. *Jurnal Master Pariwisata (JUMPA)*, 05, 227. <https://doi.org/10.24843/jumpa.2018.v05.i01.p12>

Airlangga. (2015). Pemetaan Objek Wisata Di Wilayah Kabupaten Lampung Barat Tahun 2014. *Jurnal Penelitian Geografi*, 3.

BKPM. (2021). Klasifikasi Baku Lapangan Usaha Indonesia (KBLI). In *Oss*. <https://oss.go.id/informasi/kbli-detail/67634839-1c15-4aa0-9283-cf536e944936>

Franisal, P. N. (2020). Analysis of Homestay Criteria Compliance in Tourist Village According to the Visitor's Perception. *TRJ Tourism Research*

- Journal*, 4(2), 133.  
<https://doi.org/10.30647/trj.v4i2.101>
- Pelaksana, B., & Danau, O. (2019). *Kementerian Pariwisata*. 125, 2002070.
- Peraturan Menteri Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Republik Indonesia Nomor 9 Tahun 2014 tentang Standar Usaha Pondok Wisata.
- Prastowo, A. (2010). *Menguasai Teknik-Teknik Koleksi Data Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Diva Press.
- Putra, G. A. (2015). *Analisis Potensi Pengembangan Homestay Di Jorong Sungai Angek Desa Wisata Simarasok*. Skripsi. Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat. Sumatera Barat.
- Rusnandi, E., & Resmanah, D. (2020). Sistem Informasi Homestay Berbasis Web Desa Bantaragung. *Jurnal Infotech*, 6(1), 49–52.
- Sudarmayasa, I. W., Noor, M. F., Sukmana, E., & Uhai, S. (2020). Implementasi Standar Usaha Pondok Wisata di Desa Wisata Pentingsari, Yogyakarta. *Jurnal Master Pariwisata (JUMPA)*, 7(9), 322.  
<https://doi.org/10.24843/jumpa.2020.v07.i01.p15>
- Sugiyono, D. (2010). Memahami penelitian kualitatif. Bandung: CV Alfabeta.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta, CV.
- Suharsono, S. (2020). Komunikasi Interpersonal Pokdarwis Dalam Meningkatkan Kualitas Pelayanan Homestay. *Jurnal Riset Komunikasi*, 3(2), 161–176.  
<https://doi.org/10.38194/jurkom.v3i2.158>
- Wijayanti, A., & Dewi, I. J. (2023). Analisis Performa Homestay Desa Wisata untuk Mewujudkan StaWijayanti, A., & Dewi, I. J. (2023). Analisis Performa Homestay Desa Wisata untuk Mewujudkan Standarisasi di Kabupaten Kulon Progo. *Indonesian Journal of Tourism and Leisure*, 04(2), 109–124. <https://doi.org/10.36256/ijtl.v4i2.323>
- Yakup, A. P., & Haryanto, T. (2021). Pengaruh Pariwisata terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia. *Bina Ekonomi*, 23(2), 39–47.  
<https://doi.org/10.26593/be.v23i2.3266.39-47>